

## PEMBERIAN PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG PENCEGAHAN LUKA KAKI DIABETIKUM PADA PENDERITA DIABETES MELLITUS DI MEUNASAH PANTON

Suriani<sup>1</sup>, Alhuda<sup>1</sup>, Roslaini<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Akper Kesdam Iskandar Muda Lhokseumawe  
Korespondensi: [ns.suriani.m.kep@gmail.com](mailto:ns.suriani.m.kep@gmail.com)

### ABSTRACT

Background The role of nurses is very significant in preventing diabetic ulcer disease, through education on how to perform foot examinations and foot protection activities, providing health services and screening patients with high risk. Diabetic ulcer prevention measures can be given to DM patients through counseling in the future from the initial management of DM. The Purpose of this community service is to increase public knowledge about preventing foot injuries in people with diabetes mellitus. Implementation method by conducting counseling about the prevention of diabetic foot wounds in people with diabetes mellitus. This activity was carried out on March 7 2023 in the village of Meunasah Panton. The participants who attended were 37 people who have diabetes mellitus. The activity was carried out in stages (1) collecting participant data (2) explaining to participants the importance of preventing leg injuries caused by increased blood sugar levels in patients with diabetes mellitus. The results of the activity showed that there was an increase in knowledge, obtained an average pre-test value for community service participants  $\leq 40$  in the less category. After conducting health education/counseling to the participants, it was obtained that the participant's Post test score was an average of  $\geq 75$  in the good category. It is hoped that after this counseling is carried out, the community will be able to apply knowledge about preventing diabetic foot injuries.

*Keyword: health education; diabetic foot; diabetes mellitus.*

### ABSTRAK

**Latar belakang** Peran perawat sangat signifikan dalam pencegahan penyakit ulkus diabetikum, melalui edukasi tentang bagaimana melakukan pemeriksaan kaki dan kegiatan perlindungan kaki, memberikan pelayanan kesehatan dan skrining pasien dengan risiko tinggi. Tindakan pencegahan ulkus diabetikum dapat diberikan kepada pasien DM melalui konseling kedepannya dari penatalaksanaan awal DM. **Tujuan** pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan luka kaki pada penderita diabetes militus. **Metode Pelaksanaan** dengan cara melakukan penyuluhan tentang pencegahan luka kaki diabetikum pada penderita diabetes mellitus. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 7 Maret 2023 di desa Meunasah Panton adapun peserta yang hadir adalah masyarakat

yang memiliki penyakit diabetes mellitus berjumlah 37 orang. Kegiatan dilakukan dengan tahapan (1) melakukan pendataan peserta (2) menjelaskan kepada peserta tentang pentingnya mencegah luka kaki yang disebabkan oleh peningkatan kadar gula darah pada pasien Diabetes mellitus. **Hasil kegiatan** menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan didapatkan nilai rata-rata Pre tes peserta pengabdian masyarakat  $\leq 40$  dengan kategori kurang. Setelah dilakukan pendidikan kesehatan/penyuluhan kepada peserta didapatkan nilai Post tes peserta rata-rata  $\geq 75$  dengan kategori baik. Diharapkan kepada peserta setelah penyuluhan ini dilaksanakan masyarakat mampu menerapkan pengetahuan tentang pencegahan luka kaki diabetikum.

*Kata kunci:* Pendidikan Kesehatan; luka diabetikum; diabetes mellitus

## **PENDAHULUAN**

Kejadian *Diabetic Foot Ulcer* (DFU) saat ini masih cukup tinggi dan dialami oleh 85% pasien dengan *diabetes mellitus* (DM). Satu dari setiap 20 pasien DM rawat inap menderita DFU menurut tinjauan sistematis pasien dengan diabetes. Anggota tubuh bagian bawah hilang karena *diabetes* setiap 20 detik (Retno Indarwati, Praba Dian R, 2019). DFU mengakibatkan adanya penurunan kualitas hidup dan meningkatkan ketergantungan terhadap keluarga dan pelayanan kesehatan. Faktor risiko utama DFU adalah neuropati diabetik, vaskular penyakit. kelainan bentuk kaki dan penurunan resistensi terhadap infeksi. Akhir dari perjalanan penyakit ulkus kaki pada pasien *diabetes mellitus* adalah amputasi yang memiliki banyak efek pada kualitas hidup pasien diabetes (Retno Indarwati, Praba Dian R, 2019).

Pengelolaan DM tidak hanya menggantungkan peran dari tenaga kesehatan, namun dibutuhkan manajemen diri diabetisi. Hal ini sesuai dengan model perawatan penyakit kronis yang dikembangkan oleh *International Council of Nurses (ICN)* yaitu *The Chronic Care Model*. Model perawatan ini menitikberatkan peran diabetisi dalam melakukan manajemen diri pada dirinya yang berkolaborasi dengan tenaga kesehatan. Salah satu manajemen diri diabetisi untuk pencegahan ulkus diabetik adalah perawatan kaki. Perawatan kaki dapat meminimalisir terjadinya luka yang berkembang menjadi ulkus dan terbukti mampu menurunkan risiko terjadinya amputasi sampai 85% (Wahyu Indah Safitri, S.Kep., 2020),

Menurut *International Diabetes Federation* (IDF) 2017 salah satu penyebab kematian adalah penyakit diabetes mellitus dengan komplikasi salah satunya ulkus diabetik. Prevalensi penderita ulkus diabetik di dunia berkisar 4-10%, menyebabkan 40-70% kasus dengan amputasi non trauma. Penyebab amputasi pada penderita ulkus diabetik ialah faktor iskemik 50-70%, dan infeksi 30-50%. Data prevalensi ulkus diabetik diperkirakan meningkat dari 9,1 juta jiwa menjadi 26,1 juta jiwa di seluruh dunia setiap tahunnya (International Diabetes Federation

(IDF), 2021). Jumlah penderita diabetes di Indonesia pada tahun 2020 adalah 12.249.195. Prevalensi diabetes di Jawa Tengah pada tahun 2020 adalah 511.379 jiwa. Pada tahun 2020, prevalensi DM di Kabupaten Demak sebanyak 6.231 kasus (Dinas Kesehatan Kabupaten Demak, 2020). Prevalensi DM di Kabupaten Demak pada tahun 2021 sebanyak 18.762 kasus (Dinas Kesehatan Kabupaten Demak, 2021).

Peningkatan ini menunjukkan kenaikan yang cukup signifikan pada penderita diabetes mellitus terutama pada usia >15 tahun. (Kemenkes RI, 2018). Untuk wilayah Asia Tenggara angka kejadian diabetes mellitus sebesar 10,7 juta jiwa. Hal ini membawa Indonesia sebagai negara Asia Tenggara berada pada posisi ke 7 di tahun 2020 dengan angka kejadian sebesar 10,7 juta jiwa (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Prevalensi *diabetes mellitus* juga meningkat di semua provinsi Indonesia salah satunya adalah Provinsi Aceh yang menurut Riset prevalensi penderita diabetes mellitus di Aceh mencapai 8,7% dan merupakan tertinggi secara nasional. Banyak dampak yang ditimbulkan oleh penyakit *diabetes mellitus* karena penyakit tersebut dapat mengenai semua organ tubuh dan menimbulkan berbagai macam keluhan dan komplikasi sehingga penderita akan mengalami perubahan pada sosial ekonomi dan penurunan kualitas hidup sehingga penderita diabetes mellitus rentan mengalami stress (Nora Hayani, 2021).

Menurut data dari Dinas Kesehatan (Dinkes) Lhokseumawe pada tahun 2022 jumlah penderita diabetes mellitus tipe 1 sebanyak 3171 jiwa, penderita diabetes mellitus tipe II sebanyak 3731 jiwa dan penderita diabetes mellitus gestasional sebanyak 22 jiwa. Dan pada bulan Januari sampai dengan Desember 2022 berjumlah sebanyak 24595 jiwa (Dinkes Lhokseumawe, 2023). Sedangkan menurut data dari Puskesmas Banda Sakti Lhokseumawe hasil survei yang dilakukan pada tahun 2022 jumlah penderita diabetes mellitus berjumlah 64 jiwa. Hasil penelitian dari (Suryati et al., 2019) di Poli Interne RSUD Dr. Achmad Muchtar Bukittinggi, menyatakan bahwa adanya hubungan tingkat pengetahuan pasien DM dengan kejadian ulkus diabetikum. Hasil penelitian tersebut menyatakan dari 54 responden, lebih dari separuh memiliki tingkat pengetahuan tinggi tentang ulkus diabetikum, yaitu sebanyak 39 responden (72,2). Sebanyak 15 responden yang berpengetahuan rendah, terdapat 11 responden (73,3 %) yang mengalami ulkus diabetikum dan 4 responden (26,7 %) tidak mengalami ulkus diabetikum. Diantara 39 responden berpengetahuan tinggi, tidak ada responden (0 %) yang mengalami ulkus diabetikum (100%) (Suryati et al., 2019).

## **METODE**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan Metode tatap muka dengan masyarakat adapun pokok bahasan yang disampaikan adalah mencegah luka kaki pada penderita Diabetes Mellitus. Langkah-langkah yang harus dilakukan sebelum melaksanakan pengabdian masyarakat meliputi pendataan

peserta atau penderita diabetes Melitus di desa Meunasah Panton, setelah mendapatkan peserta maka tim penyuluh akan memberikan penyuluhan tentang hal-hal yang dapat mencegah terjadinya luka pada penderita Diabetes militus. Pelaksanaan dilakukan pada tanggal 7 bulan Maret 2023 di Meunasah Panton Kecamatan Tanah Jambo Aye. Dengan jumlah peserta 37 orang. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan antara lain Tim penyuluh mengadakan Pre test selama 10 menit. Dilanjutkan dengan pemaparan materi tentang mencegah luka kaki pada penderita Diabetes mellitus selama 30 menit kemudian tanya jawab dengan peserta selama 30 menit. Dan diakhiri dengan Post tes selama 10 menit. Dalam kegiatan berlangsung tim penyuluh berbaur dengan peserta dalam proses tanya jawab. Target luaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah berupa laporan dan publikasi ilmiah di jurnal pengabdian masyarakat.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan oleh tim penyuluh dengan menggunakan kuesioner sebanyak 10 pertanyaan tentang pencegahan luka kaki diabetikum adapun isi pertanyaan yang diberikan adalah tentang 1) Perlunya melakukan pemeriksaan kaki secara teratur, 2) Cara menjaga kebersihan kaki, 3) cara memotong kuku, 4) memilih alas kaki yang tepat, 5) pengelolaan awal cedera pada kaki. Didapatkan nilai rata-rata Pre tes peserta pengabdian masyarakat  $\leq 40$  dengan kategori kurang. Setelah dilakukan pendidikan kesehatan/penyuluhan tentang cara mencegah luka pada kaki diabetikum kepada peserta didapatkan nilai Post tes peserta rata-rata  $\geq 75$  dengan kategori baik di Meunasah Panton Kecamatan Tanah jambo Aye. Berdasarkan uraian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan memiliki andil yang kuat dalam peningkatan pengetahuan seseorang untuk melakukan sesuatu yang penting bagi kesehatannya. Dan petugas kesehatan diantaranya perawat diharapkan mampu berperan untuk memberikan pendidikan kesehatan guna memperkecil adanya komplikasi. Perawat juga berperan sebagai edukator yang dapat membantu klien dalam meningkatkan tingkat pengetahuan kesehatan, gejala penyakit bahkan tindakan yang diberikan sehingga terjadi perubahan perilaku dari klien setelah dilakukan pendidikan Kesehatan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Umi Kalsum, dkk . dengan judul Penerapan Program Edukasi Perawatan Kaki (3STEPFUN) Dalam Meningkatkan Perilaku Merawat Kaki Untuk Pencegahan Ulkus Diabetikum Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Aliansi Rumah Sakit Islam Jakarta Tahun 2019. Sampel yang digunakan berjumlah 30 sampel. Hasil dari penerapan intervensi didapatkan data perilaku perawatan kaki responden di rumah sebagian besar baik yaitu melakukan perawatan kaki di rumah dengan baik dan rutin dilakukan di rumah sebanyak 28 responden (93.4 %). Dan resiko terjadinya ulser pada minggu ke-4 dibandingkan

pada minggu ke-1 meningkat menjadi kategori sedang sebanyak 2 responden (6.6 %) dan meningkat menjadi kategori tinggi sebanyak 1 responden (3.4%) (Umi Kalsum, Syaefunnuril Anwar H & Jamari, 2020).



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan penyuluhan

## SIMPULAN

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan oleh tim penyuluhan didapatkan nilai rata-rata Pre tes peserta pengabdian masyarakat  $\leq 40$  dengan kategori kurang. Setelah dilakukan pendidikan kesehatan/penyuluhan kepada peserta didapatkan nilai Post tes peserta rata-rata  $\geq 75$  dengan kategori baik di Meunasah Panton Kecamatan Tanah Jambo Aye.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam mencapai hasil yang baik dalam proses pengabdian masyarakat tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu kami tim penyuluhan mengucapkan terima kasih banyak atas bantuan yang telah diberikan mulai dari pendataan peserta hingga selesai.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Dinas Kesehatan kabupaten demak. (2021). *profil kesehatan kabupaten demak*.
- Efriliana, Diani, N., & Setiawan, H. (2018). Karakteristik Pasien Diabetes Melitus Dengan Pengetahuan Tentang Perawatan Kaki Diabetes Melitus. *Jurnal Nurse*, 9.
- Ni putu mirah. 2015. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadaptingkat Pengetahuan Pasien Diabetes Melitustipe 2 Dalam Pencegahan Ulkus Kaki Diabetik Dipoliklinik Rsud Panembahan Senopati Bantul, ISSN 2088-8872
- Nora Hayani, Z. & A. (2021). Pengaruh Manajemen Stres Dengan Tehnik Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Penurunan Kadar Gula Darah Pada Penderita Diabetes Mellitusdi Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Iyu. *Jurnal Inovasi Penelitian*.
- Retno Indarwati, Praba Dian R, yunita veronika S. (2019). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Ulkus Diabetik pada Pasien DM Tipe 2 di Poli Penyakit Dalam RSUD Umbu Rara Meha Waingapu. *CRITICAL MEDICAL AND SURGICAL NURSING JOURNAL*, 8.
- Smezlter & Bare. 2002. Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah. Vol. 2.Edisi 8. Jakarta : EGC
- Samad hi husen.2021. faktor-faktor yang mempengaruhi terjadi ulkus diabetikum pada penderita diabetes mellitus dideabetes center kota ternate. ISSN 25031139
- Umi Kalsum, Syaefunnuril Anwar H, A., & Jamari. (2020). Penerapan Program Edukasi Perawatan Kaki (3STEPFUN) dalam Meningkatkan Perilaku Merawat Kaki untuk Pencegahan Ulkus Diabetikum pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 10.
- Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Penderita Diabetes Mellitus Dalam Pencegahan Luka Kaki Diabetik Di Puskesmas Jagir Kecamatan Wonokromo. ISSN 26210231
- Wahyu Indah Safitri, S.Kep., N. (2020). *Foot Self-Care (Perawatan Kaki Mandiri) Untuk Mencegah Ulkus Kaki Pada Penderita Diabetes*